

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Operasi merupakan salah satu penatalaksanaan dalam benruk invasi dengan membuka tubuh yang bertujuan membawa benda atau jaringan yang ada didalamnya untuk dikeluarkan (Sarwono, 2011). Jenis-jenis operasi bedah cukup beragam di mana ini berdasarkan pada bagian tubuh yang perlu dibedah, seberapa mendesak pembedahan tersebut harus segera dilaksanakan, jumlah sayatan yang pasien butuhkan, penggunaan alat, serta tujuan pembedahan. Di bawah ini ada beberapa kategori jenis tindakan bedah yaitu reseksi, amputasi, bedah kecantikan, cangkok dan sectio caesaria.

Tahap pasca-operasi dimulai dari memindahkan pasien dari ruangan bedah ke unit pascaoperasi dan berakhir saat pasien pulang. Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan tubuh yang akan di operasi umumnya dilakukan dengan tindakan yang akan diakhiri dengan penutupan dan jahitan luka (Syamsuhidajat, 2010).

Pembedahan adalah tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2010).

Berdasarkan pernyataan menurut Doenges (2010) salah satu tanda yang paling di rasakan klien yaitu nyeri. Nyeri sendiri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan diakibat oleh kerusakan

jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri merupakan alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. *International for The Study of Pain* atau *IASP* mendefinisikan bahwa nyeri sebagai “suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial, dalam kejadian-kejadian di mana terjadinya kerusakan (Potter and Perry, 2006).

Nyeri yang muncul pada klien post operasi, perlu dilakukan manajemen untuk mengurangi rasa nyeri. Manajemen nyeri pada klien operasi yaitu bisa dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan nyeri yang dialami oleh individu dapat melalui intervensi farmakologis, dilakukan oleh kolaborasi dengan dokter atau pemberi perawat utama lainnya pada pasien. Obat-obat yang biasanya digunakan adalah antiinflamasi nonsteroid. Obat-obatan ini dapat menurunkan nyeri dan menghambat produksi prostaglandin dari menghambat reseptor nyeri untuk menjadi sensitive terhadap stimulus penyakit sebelumnya (Smeltzer & Bare dalam Ramadhani, 2014).

Terapi non-farmakologis dapat membantu menurunkan skala nyeri pada klien post operasi. Dengan jenis terapi yaitu seperti dengan stimulasi dan *massage*, terapi es dan panas, teknik distraksi, teknik relaksasi, hipnoterapi dan akupunktur (Smeltzer & Bare dalam Ramadhani, 2014).

Salah satu penatalaksanaan manajemen nyeri yaitu dengan terapi non-farmakologi berupa terapi hipnoterapi. Hipnoterapi adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku. Hipnoterapi dapat juga dikatakan sebagai salah satu teknik terapi pikiran menggunakan hipnotis. Hipnotis dapat

diartikan sebagai ilmu untuk memberi sugesti atau perintah kepada pikiran bawah sadar. Orang yang ahli dalam menggunakan hipnotis untuk terapi disebut “Hypnotherapist” (hipnoterapis) (Ali, 2014).

Hipnoterapi merupakan salahsatu terapi non farmakologis yang memiliki tingkat resiko kontra indikasi paling minim dan bisa dilakukan pada semua kalangan baik anak, dewasa bahkan lansia asalkan memenuhi 3 syarat yaitu bersedia dilakukan hipnoterapi, dapat berkomunikasi, bisa menerima sugesti.

Hipnoterapi didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*sub-conscious* atau *unconscious*), di mana tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Individu yang berada pada kondisi “hypnotic trance” lebih terbuka terhadap sugesti dan dapat dinetralkan dari berbagai rasa takut berlebih (*phobia*), trauma ataupun rasa sakit. Individu yang mengalami hipnosis masih dapat menyadari apa yang terjadi di sekitarnya berikut dengan berbagai stimulus yang diberikan oleh terapis (Bradford, 2005).

Hipnoterapi bermanfaat untuk mengubah fungsi sensori-perseptual (masalah nyeri dan kenyamanan), mampu mengatasi rasa sakit, dan membuat seseorang merasa nyaman, mampu mengatasi penyakit somatik berupa trauma akibat kecelakaan fisik, operasi, kanker dan sebagainya, mampu mengatasi masalah psikosomatik berupa kecemasan, mengatasi masalah trauma dan mengatasi *phobia* (As’adi, 2011).

Cara kerja hipnoterapi dalam menurunkan skala nyeri yaitu dengan merubah persepsi suyet (klien) dalam menanggapi rasa nyeri nya. Otak akan menurunkan respon terhadap rasa nyeri dengan menghantarkan dopamine (neurotransmitter) ke saraf-saraf yang merespon nyeri, kemudian dari impuls yang di hantarkan dopamin dapat meningkatkan hormone endorphin dalam tubuh sehingga dapat menurunkan rasa nyeri (Sigmund Freud,2009).

Pentingnya manajemen nyeri pada klien post sectio saesarea perlu dipahami oleh setiap perawat guna mempercepat dan mengoptimalkan proses penurunan rasa nyeri pada klien post operasi dapat mempengaruhi proses terapi *definitive* lain sehingga proses penyembuhan klien dapat terhambat. Tidak hanya itu, nyeri dapat mempengaruhi emosional klien sehingga dapat meningkatkan baby blues dan dapat meningkatkan stress pada klien.

Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya menunjukan bahwa terapi hipnoterapi memang belum banyak digunakan diruang rawat khusus diruang post bedah yang digunakan untuk manajemen nyeri. Sesuai dengan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat penurunan nyeri pada pasien post operasi dengan menggunakan metrode penelitian *literature review*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah adanya pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi ?”

1.3 Tujuan penelitian

Pengelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh hipnoterapi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi berdasarkan hasil *literature review*.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Bhakti Kencana Bandung)

Penelitian ini diharapkan dapat data dasar bagi peneliti berikutnya tentang manfaat hipnoterapi yang dapat menurunkan rasa nyeri sehingga dapat menambah pengetahuan baik dosen maupun mahasiswa yang menjadi pembaca hasil penelitian ini.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur pengetahuan yang berarti bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya manajemen nyeri secara komplementer berupa hipnoterapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian literatur atau referensi baru dalam dunia keperawatan khususnya dalam manajemen nyeri sehingga setiap perawat dapat menerapkan metode ini untuk menurunkan rasa nyeri pada klien post operasi.